

PENGARUH KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH INDUK BUNCU ELHA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Wahdatunnisa¹, Reno Affrian², Djayeng Turano Gunade³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: tunnisawahda419@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Dinas Lingkungan Hidup menginisiasi program Bank Sampah Induk Buncu Elha yang berbasis tabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah ada pengaruh yang signifikan dari kesadaran masyarakat terhadap efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu Elha, serta seberapa besar dampaknya terhadap efektivitas program tersebut, mengingat masih minimnya kesadaran dan minat warga dalam mengumpulkan sampah. Tantangan ini diperburuk oleh kurangnya informasi yang dimiliki masyarakat mengenai Bank Sampah, serta keengganan beberapa warga untuk menukarkan sampah mereka, sebagaimana terlihat dari sepihnya kunjungan ke lokasi bank sampah. Selain itu, petugas bank sampah belum mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 79 nasabah yang dipilih menggunakan Rumus Slovin. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas program bank sampah, yang terlihat dari hasil uji t dengan nilai t hitung 11,407 dan t tabel 1,665 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), pengaruh kesadaran masyarakat terhadap efektivitas program bank sampah mencapai 62,8%. Disarankan kepada pemerintah, petugas, dan masyarakat untuk lebih meningkatkan kesadaran publik dan mendorong inovasi perubahan dalam menangani masalah sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kata Kunci: Kesadaran, Masyarakat, Efektivitas, Program Bank Sampah

ABSTRACT

To address the waste problem in Hulu Sungai Utara Regency, the Environmental Agency initiated the Buncu Elha Parent Waste Bank program based on savings. The purpose of this study is to assess whether there is a significant effect of public awareness on the effectiveness of the Buncu Elha Parent Waste Bank Program, and how much impact it has on the program's effectiveness, considering the low awareness and interest of residents in collecting waste. This challenge is exacerbated by the lack of information the public has about Waste Banks, as well as the reluctance of some residents to exchange their waste, as evidenced by the low number of visits to the waste bank locations. Moreover, waste bank staff have not yet recycled waste into items of high economic value. This study uses a quantitative method. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The research sample consisted of 79 customers selected using the Slovin Formula. The results showed that public awareness has a significant impact on the effectiveness of the waste bank program, as evidenced by the t-test results with a calculated t-value of 11.407 and t-table value of 1.665 at a significance level of 5%, meaning the calculated t-value is greater than the t-table value. From the determination coefficient test (R^2) results, the impact of public awareness on the effectiveness of the waste bank program reached 62.8%. It is recommended that government, officials, and the public further increase public awareness and encourage innovative changes in addressing the waste issues in Hulu Sungai Utara Regency.

Keyword: Awareness, Community, Effectiveness, Waste Bank Program

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak negara di dunia. Salah satunya negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar mengakibatkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi besar dalam menimbulkan sampah. Selama ini, banyak orang yang masih melihat sampah hanya sebagai limbah yang tidak berguna, bukan sebagai potensi

sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Pendekatan yang diambil kebanyakan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sebatas pendekatan akhir (*end-of pipe*, di mana sampah dikumpulkan, diangkut, lalu dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Seiring waktu, sampah di tempat tersebut terus bertambah dan menimbulkan tumpukan yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan bau tak sedap yang mengganggu kehidupan sehari-hari penduduk di sekitar dan tentu membuat lingkungan menjadi tidak sehat.

Pasal 28H ayat (1) dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur hak setiap individu untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Undang-Undang ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan layanan publik yang terkait dengan pengelolaan sampah. Dasar hukum terkait pengelolaan sampah terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, yang memberikan pedoman pelaksanaan pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang melalui Bank Sampah.

Berdasarkan laporan berjudul *Whats a Waste 2.0* dari *World Bank*, planet ini menghasilkan 2,01 miliar ton limbah padat kota setiap tahun. Selain itu, sedikitnya 33% dari limbah ini tidak dikelola dengan baik, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, yang bersumber dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, jumlah sampah nasional tercatat mencapai 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah di Indonesia, sebanyak 65,71% atau 13,9 juta ton berhasil dikelola, sedangkan 34,29% atau 7,2 juta ton tidak dikelola dengan baik. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan mengenai timbunan sampah di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2022 menunjukkan jumlah sebesar 33.768,34 ton, namun yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) hanya sebanyak 63,41 ton.

Sampah yang semakin menumpuk tentunya memicu berbagai masalah, jadi diperlukan pengolahan agar sampah bisa dimanfaatkan menjadi bahan yang bermanfaat. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah sampah tersebut, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara menginisiasi Program Bank Sampah Induk Buncu Elha. Bank sampah ini berdiri untuk menunjukkan keprihatinan terhadap lingkungan yang semakin lama semakin dipenuhi oleh sampah baik itu organik maupun anorganik. Bank sampah ini adalah tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Sampah yang telah dipilah kemudian disalurkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke pengepul sampah. Sistem pengelolaan bank sampah mirip dengan perbankan dan ditangani oleh petugas bank sampah. Penyetor adalah warga Kabupaten Hulu Sungai Utara yang telah terdaftar dan mendapatkan buku tabungan layaknya menabung di bank.

Data Jumlah Nasabah Bank Sampah Induk Buncu Elha per Februari 2025 ada sebanyak 369 nasabah yang terdiri 252 nasabah perorangan dan 117 nasabah instansi/ sekolah.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa fenomena masalah yang terjadi terkait kesadaran masyarakat terhadap program Bank Sampah Induk Buncu Elha yaitu :

1. Masih kurangnya kesadaran dan minat masyarakat dalam mengumpulkan sampah, seperti kertas, botol plastik, dan lain-lain. Kebiasaan lama yang sulit diubah membuat masyarakat cenderung membuang semua sampahnya tanpa dipilah atau dikumpulkan terlebih dahulu sebelum membuangnya ke tempat sampah, sehingga sampah yang sudah dibuang tersebut memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memilah-milahnya.
2. Minimnya informasi yang didapatkan masyarakat terkait Bank Sampah Induk Buncu Elha. Sosialisasi yang diadakan oleh Petugas Bank Sampah Induk Buncu Elha sudah dilakukan ke desa

dan sekolah. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui keberadaan Bank Sampah Induk Buncu Elha ini.

3. Beberapa masyarakat masih enggan menukarkan sampahnya, bisa dilihat dari tempat bank sampahnya yang terlihat lumayan sepi pengunjung. Berdasarkan data jumlah sampah yang telah dikelola oleh Bank Sampah Induk Buncu Elha per tahunnya yaitu pada tahun 2023 jumlah sampah yang dikelola sebesar 24.394,01 kg, sedangkan pada tahun 2024 hanya sebesar 14.899,81 kg mengalami penurunan yang lumayan banyak dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap harga jual di Bank Sampah Induk Buncu Elha relatif murah, sehingga masyarakat cenderung enggan menukarkan sampahnya.
4. Petugas Bank Sampah tidak mendaur ulang sampahnya menjadi barang yang bernilai jual tinggi, hanya dikumpulkan di Bank Sampah kemudian dijual ke pengepul sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pengepul, sehingga sampah yang dibeli dari masyarakat itu dihargai lebih rendah dari harga jual ke pihak pengepul.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Induk Buncu Elha yang berlokasi di Jalan Sukmaraga RT. 07 No. 061, Kel. Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan alat ukur untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022: 130), populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian dinilai kesimpulannya. Untuk penelitian ini, populasi terdiri dari masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terdaftar sebagai nasabah Bank Sampah Induk Buncu Elha, dengan total 369 nasabah.

Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah teknik *Purposive Sampling*. Ini adalah teknik di mana peneliti sendiri menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana dijelaskan dalam buku (Amelia Dahlia., dkk 2023: 104). Dengan demikian, setelah menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, diperoleh 79 responden. Responden tersebut harus memenuhi syarat dengan mendaftar sebagai nasabah bank sampah.

Definisi operasional merupakan definisi-definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Supaya tidak ada kesetaraan dalam pengumpulan data, definisi dari variabel-variabel penelitian harus dirumuskan dengan jelas. Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam Bahasa Indonesia, variabel ini kerap kali disebut sebagai variabel (X). Variabel ini adalah faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau munculnya variabel Terikat.

Teori Kesadaran Masyarakat (X) dalam buku Tatin Wahyanto (2022: 14), antara lain :

- a. Pengetahuan
- b. Sikap
- c. Praktik (Tindakan)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel (Y). Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Teori Efektivitas (Y) Menurut Cambel J.P (1989: 121), dalam Amrizal, Dedi. Hidayah, Ahmad

D. dan Yusriati (2018: 41) adalah antara lain :

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat *input* dan *output*
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Penilaian skor dalam penelitian ini memanfaatkan skala Likert, yang merupakan alat pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, untuk menilai kelayakan pernyataan dalam kuesioner, digunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data melibatkan uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji regresi linear sederhana, uji T, serta uji koefisien determinasi (R²).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran merujuk pada kondisi memahami, keinsafan, atau sesuatu yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sementara itu, masyarakat menurut KBBI adalah sekelompok orang dalam pengertian yang sangat luas dan saling terikat oleh budaya yang mereka pandang sama. Maka, kesadaran masyarakat dapat diartikan sebagai suatu pemahaman dan pengertian atas batas-batas yang dimiliki oleh individu atau kelompok agar dapat mengalami perubahan menuju arah yang lebih baik.

Berdasarkan teori kesadaran dari Benjamin Bloom (1908) yang diacu dalam buku Tatin Wahyanto (2022: 14), saat ini teori tersebut telah berkembang menjadi pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses menangkap informasi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2003) dalam buku Tatin Wahyanto (2022: 14-17), pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri dari enam jenjang, yaitu tahu, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebagaimana tercatat oleh Wawan dan Dewi (2011: 14) dari berbagai sumber literatur yang relevan, yang juga dibahas dalam Zulmiyetri, Dra. Nurhastuti, Dr. dan Safaruddin (2020: 53-54), meliputi usia, tingkat pendidikan, lingkungan, profesi, status sosial ekonomi, serta informasi yang diterima.

2. Sikap

Sikap adalah respons atau reaksi internal seseorang terhadap sebuah stimulus atau objek. Menurut Newcomb, seorang ahli psikologi sosial, sikap menggambarkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Meski belum berupa aksi atau kegiatan, sikap merupakan kecenderungan menuju tindakan tertentu. Tingkatan-tingkatan dalam sikap meliputi:

- a. Menerima (*receiving*), yang berarti individu (subjek) bersedia dan memberikan perhatian kepada stimulus yang ada (objek).
- b. Merespons (*responding*), diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan (terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah), menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*), diartikan sebagai mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), berarti menanggung konsekuensi atas pilihan yang telah

dibuat, dan ini dianggap sebagai sikap tertinggi.

3. Praktik (Tindakan)

Tindakan mencakup beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Persepsi (*perception*), merujuk pada kemampuan mengenali dan memilih beragam objek yang berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Respons terpimpin (*guided response*), berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang tepat dan sejalan dengan contoh yang diberikan.
- c. Mekanisme (*mechanism*), menunjukkan kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan tepat secara otomatis atau sudah menjadi kebiasaan.
- d. Adopsi (*adoption*), dikenal juga sebagai adaptasi, adalah tindakan yang telah berkembang secara baik atau telah dimodifikasi.

Efektivitas berasal dari kata "efektif," yang berarti munculnya efek atau hasil yang diinginkan dari suatu tindakan (Hasibuan, 1995: 27 dalam Bormasa, 2022:132). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "efektif" diartikan sebagai kemampuan mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Cambel J.P (1989: 121), sebagaimana dicatat oleh Amrizal, Dedi. Hidayah, Ahmad D. dan Yusriati (2018: 41), menyatakan bahwa pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah melalui indikator berikut:

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat *input* dan *output*
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sebaliknya, seperti dinyatakan oleh S.P. Siagian (2003: 16) dalam buku Bormasa (2022: 138), terdapat empat ukuran efektivitas yang dikembangkan, yaitu:

a. Ukuran waktu

Ukuran ini mengacu pada berapa lama waktu yang dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan layanan tertentu.

b. Ukuran harga

Ukuran ini terkait dengan besarnya biaya yang harus dibayar untuk mendapatkan layanan yang diinginkan.

c. Ukuran nilai sosial budaya

Ukuran ini berkaitan dengan cara pengiriman produk atau layanan dilakukan, dan bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya dipertimbangkan dalam penyampaian.

d. Ukuran ketelitian

Ukuran ketelitian mengindikasikan sejauh mana akurasi layanan yang diberikan.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah lokasi untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomi. Bank sampah berfungsi sebagai tempat untuk mengategorikan sampah. Sampah yang telah dipilah kemudian dikirimkan ke tempat produksi kerajinan dari sampah atau ke pengepul sampah. Pembentukan bank sampah ini dilakukan dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menetapkan bahwa prinsip pengelolaan sampah meliputi pengurangan, pemakaian ulang, dan pengolahan ulang sampah, atau yang lebih dikenal dengan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

Adapun alur pelayanan Bank Sampah Induk Buncu Elha adalah sebagai berikut :

1. Calon nasabah mendaftarkan diri menjadi nasabah bank sampah. Nasabah dapat berasal dari

masyarakat, lembaga masyarakat, OPD, Sekolah, dan lain-lain.

2. Nasabah dapat perorangan atau per kelompok.
3. Calon nasabah mengisi data pada formulir pendaftaran dan menandatangani ketentuan yang berlaku pada bank sampah.
4. Nasabah menabung sampah ke bank sampah (sesuai dengan ketentuan jenis sampah yang diterima bank sampah).
5. Petugas bank sampah memberi nomor rekening dan buku tabungan.
6. Petugas bank sampah memilah dan menimbang sampah yang ditabung, kemudian menukarkan sampah tersebut ke rupiah sesuai dengan daftar harga beli saat itu (harga beli sampah dapat berubah setiap saat sesuai dengan harga pasar).
7. Petugas bank sampah mencatat sampah yang ditabung dan harga beli sampah di buku tabungan nasabah.
8. Nasabah bank sampah dapat menarik uang tabungan (minimal sebulan setelah menabung sampah) dengan mendatangi bank sampah. Petugas bank sampah akan mencatat pada buku tabungan.
9. Petugas bank sampah menjual sampah ke lapak/ bandar daur ulang sampah. Penjualan dapat dilakukan minimal satu kali dalam sebulan tergantung jumlah sampah terkumpul.
10. Sampah yang sudah terpisah oleh nasabah dapat langsung di antar nasabah ke bank sampah atau menghubungi petugas untuk dijemput ke tempat/ lokasi nasabah.

Hasil penelitian diambil dari beberapa pengujian seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heterokedastisitas, regresi linear sederhana, uji T, koefisien determinan (R^2) yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penghitungan SPSS 25, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas X (Kesadaran Masyarakat)

Instrumen (X)	Item Pernyataan	R hitung	R tabel Signifikan 5% (df 77)	Keterangan
Pengetahuan	X1	0,491	0,2213	VALID
	X2	0,676	0,2213	VALID
	X3	0,688	0,2213	VALID
	X4	0,658	0,2213	VALID
	X5	0,679	0,2213	VALID
	X6	0,507	0,2213	VALID
	X7	0,551	0,2213	VALID
Sikap	X8	0,643	0,2213	VALID
	X9	0,579	0,2213	VALID
	X10	0,453	0,2213	VALID
Praktik (Tindakan)	X11	0,693	0,2213	VALID
	X12	0,548	0,2213	VALID
	X13	0,780	0,2213	VALID
	X14	0,660	0,2213	VALID

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Y (Efektivitas Program Bank Sampah)

Instrumen (Y)	Item Pernyataan	R hitung	R tabel Signifikan 5% (df 77)	Keterangan
Keberhasilan Program	Y1	0,552	0,2213	VALID
	Y2	0,708	0,2213	VALID
	Y3	0,727	0,2213	VALID
Keberhasilan Sasaran	Y4	0,623	0,2213	VALID
Kepuasan Terhadap Program	Y5	0,507	0,2213	VALID
	Y6	0,647	0,2213	VALID
Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	Y7	0,675	0,2213	VALID
	Y8	0,667	0,2213	VALID
Pencapaian Tujuan Menyeluruh	Y9	0,603	0,2213	VALID
	Y10	0,710	0,2213	VALID

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung melebihi r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel		Keterangan
	Variabel	Cronbach's Alpha	
1	Kesadaran Masyarakat	0,860	Reliabel
2	Efektivitas Program Bank Sampah	0,835	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk Variabel X adalah 0,860 dan untuk Variabel Y adalah 0,835. Keduanya lebih besar dari nilai batas Cronbach's Alpha 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut reliabel.

3. Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,53925238
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,064
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163 ^c

. Hasil uji normalitas tampak pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel seperti yang terlihat pada tabel di atas. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,163. Karena hasil ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

4. Uji Linearitas

Tabel 5 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas * Kesadaran Masyarakat	Between Groups	(Combined)	989,897	20	49,495	7,911	,000
		Linearity	849,831	1	849,831	135,837	,000
		Deviation from Linearity	140,066	19	7,372	1,178	,307
	Within Groups		362,863	58	6,256		
	Total		1352,759	78			

Berdasarkan informasi dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,307. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Kesadaran Masyarakat (X) memiliki hubungan linear dengan variabel Efektivitas (Y).

5. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,260	1,590		,163	,871
	Kesadaran Masyarakat	,029	,026	,124	1,099	,275

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kesadaran Masyarakat (X) adalah 0,275, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas pada variabel Kesadaran Masyarakat (X).

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	849,831	1	849,831	130,112	,000 ^b
	Residual	502,929	77	6,532		
	Total	1352,759	78			

a. Dependent Variable: Efektivitas

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terungkap bahwa nilai F hitung adalah 130,112 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil atau sama dengan 0,05. Oleh karena itu, regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel efektivitas program (Y). Dengan kata lain, terdapat pengaruh dari kesadaran masyarakat (X) terhadap efektivitas program (Y). Ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, artinya model tersebut memenuhi kategori linearitas.

7. Uji T

Tabel 8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,484	2,621		5,144	,000
	Kesadaran Masyarakat	,495	,043	,793	11,407	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas

Jika t hitung melebihi t tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Berdasarkan penghitungan yang menunjukkan bahwa t hitung bernilai 11,407 melebihi t tabel dengan derajat kebebasan (df=77), yaitu 1,665 pada taraf signifikansi 5%, berarti t hitung lebih besar dari t tabel. Akibatnya, hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan kata lain, dalam menguji dua variabel ini, kita menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis null.

8. Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,628	,623	2,556

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 62,8%. Sedangkan 37,2% dari pengaruh tersebut berasal dari variabel lain di luar persamaan regresi ini, atau variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan studi tentang "Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kabupaten Hulu Sungai Utara," dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran masyarakat terbukti memiliki dampak terhadap efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Analisis regresi linear sederhana yang

dilakukan untuk uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan $Y = 13,484 + 0,495x$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kesadaran masyarakat sebesar satu persen akan meningkatkan efektivitas program sebanyak 0,495. Dengan kata lain, kesadaran masyarakat (X) memang berdampak pada efektivitas program bank sampah (Y). Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,407 lebih besar daripada nilai t tabel yakni 1,665 pada tingkat signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, menegaskan adanya pengaruh signifikan antara kesadaran masyarakat dan efektivitas program Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Bank Sampah Induk Buncu Elha di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25 dari 79 responden, nilai korelasi yang ditemukan adalah 0,793, yang menghasilkan koefisien determinan sebesar 62,8%. Artinya, ada pengaruh variabel Kesadaran Masyarakat (X) terhadap variabel Efektivitas Program (Y) sebesar 62,8% sedangkan sisanya 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang tidak diteliti oleh peneliti.

Sehubungan dengan penjabaran di atas, rekomendasi saran yang dibuat oleh penelitian ini yaitu :

1. Kepada Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara agar membuat inovasi baru dengan memanfaatkan teknologi untuk mengolah sampah menjadi barang yang bernilai jual tinggi dalam mengatasi permasalahan sampah.
2. Kepada petugas Bank Sampah Induk Buncu Elha agar selalu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk melakukan perbaikan program
3. Kepada masyarakat, harus lebih sadar lagi terhadap permasalahan sampah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agiawati, T., 2018. *Peduli Lingkungan dengan Bank Sampah*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Amrizal, D. A. H. D. d. Y., 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Dahlia Amelia, B. S. J. K. P., 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Dra. Zulmiyetri, D. N. S., 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Monica Feronica Bormasa, S. M., 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sugiyono, P. D., 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Wahyanto, T., 2022. *Welcome Problem and No Problem Seni Berteman dengan Apa Adanya*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.